



CURRENT
Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN KEUNGGULAN BERSAING
 TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

Purwanto Purwanto¹, Nanda Fito Mela³

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru

*E-mail: purwantoprayoga@gmail.com

Keywords

Modal intelektual, Capital Employed Efficiency (CEE), Human Capital Efficiency (HCE) and Structure Capital Efficiency (SCE), Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM), Competitive Advantage (CA), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE)

Article informations

Received:

2020-09-19

Accepted:

2021-08-02

Available Online:

2021-08-04

Abstract

This study aims to find empirical evidence of the effect of intellectual capital and competitive advantage on financial performance in manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange in 2016-2018. By using the Public - Value Added Intellectual Coefficients (VAICTM) model, this study examines the relationship between the value-added efficiency (VAICTM) of the company's three main resources in the form of (capital used efficiency (CEE), human capital efficiency (HCE) and structure capital efficiency (SCE).) competitive advantage to the company's financial performance as proxied through Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). Data were drawn from 72 manufacturing companies listed on the IDX in 2016-2018. The results show that Capital Employed Efficiency (CEE) affects the financial performance of ROA and ROE proxies, Human Capital Efficiency (HCE) does not affect the proxy performance of ROA but affects the proxy performance of ROE, Structural Capital Efficiency (SCE) affects the financial performance of ROA proxies. and ROE, the Value-added Intellectual Coefficient (VAICTM) does not affect the financial performance of ROA proxies, but it does affect the financial performance of ROE proxies, and Competitive Advantage (CA) has no effect on the financial performance of ROA and ROE proxies.

PENDAHULUAN

Untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja perusahaan tentu perusahaan dituntut harus mampu memaksimalkan segala sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan tidak bisa jika hanya mengandalkan aset berwujud melainkan harus juga mampu memaksimalkan aset tak berwujud yang dimilikinya. Tentu hal ini akan mendorong perusahaan untuk mengubah haluan bisnisnya. Dari yang awalnya hanya berdasarkan pada tenaga kerja (*labourbased business*) menjadi pengetahuan (*knowledge-based business*). Dengan menerapkan strategi berdasarkan pengetahuan, perusahaan diharapkan mampu menghasilkan nilai tambah dalam mengelola nilai tersembunyi dari aset tak berwujud yang



dimiliki perusahaan. Dengan begitu, perusahaan mampu mengelola sumberdaya yang dimiliki secara efektif, ekonomis dan efisien yang akan berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Pentingnya meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan dikarenakan perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri melalui menghasilkan laba. Bagi perusahaan yang sudah *go-public*, perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap pihak lain seperti *stakeholders* dan *stockholders*. *Stakeholders* atau pemangku kepentingan meliputi kreditur, karyawan, pemerintah dan lain-lain. Sementara *stockholders* dapat mengacu pada pemegang saham.

Bagi para pemegang saham, melihat kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan merupakan hal yang wajib. Hal ini dikarenakan investor akan sangat berhati-hati dalam menanamkan uang yang dimiliki kepada perusahaan. Investor dapat melihat kinerja keuangan ini melalui laporan keuangan ataupun laporan keuangan tahunan perusahaan melalui ROA dan ROE. *Return on Asset* (ROA) menunjukkan seberapa besar laba yang dapat dihasilkan perusahaan melalui total asset yang dimiliki perusahaan. Sementara *Return on Equity* (ROE) menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan melalui modal yang dimiliki perusahaan.

Penurunan kinerja keuangan perusahaan akan berdampak pada penurunan jumlah investasi. Investor dapat menarik dananya pada perusahaan jika perusahaan tidak memberikan keuntungan. Kasus penurunan kinerja terjadi pada perusahaan manufaktur seperti PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP). Penurunan laba yang disebabkan adanya rasio beban pokok pendapatan perusahaan yang naik hingga 71,24%, padahal tahun 2017 nilainya hanya 65,3%. Total beban pokok pendapatan INTP tahun 2018 menjadi Rp 10,82 triliun, tumbuh 9,09% YoY dari yang sebelumnya Rp 9,42 triliun. Alhasil, margin yang diperoleh dari pendapatan tentu semakin tipis. Beban perusahaan meningkat signifikan di pos bahan bakar, biaya listrik, bahan baku, dan biaya pengepakan. Pos bahan bakar dan listrik naik 18,04% YoY, pos bahan baku naik 9,42% YoY, pos pengepakan naik 14,83 YoY. Gagalnya Indocement menekan beban pokoknya menyebabkan laba bersih terkontraksi sebesar 38,38% menjadi Rp 1,15 triliun dari tahun 2017 sebesar 1,86 triliun. Pada akhirnya, investor hanya dapat menikmati laba bersih per saham sebesar Rp 311,29 dari yang sebelumnya Rp 505,22.

Kasus lainnya juga terdapat pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) juga mengalami penurunan laba yang cukup signifikan. Berdasarkan laporan keuangan yang disampaikan perseroan ke Bursa Efek Indonesia (BEI), tercatat laba bersih perseroan *drop* hingga 24,37% menjadi Rp 5,51 triliun. Pada periode yang sama 2018, laba UNVR tercatat sebesar Rp 7,28



triliun. Pendapatan perseroan selama tahun berjalan 9 bulan tercatat naik tipis 2,63% menjadi Rp 32,36 triliun. Periode yang sama tahun lalu tercatat sebesar Rp 31,53 triliun. Sementara beban pokok penjualan tercatat naik 1,35% menjadi Rp 15,93 triliun dari Rp 15,71 triliun. Ada satu komponen yang tercatat mengalami penurunan signifikan yaitu pendapatan lainnya, anjlok hingga 99,92% menjadi Rp 2,17 miliar. Padahal pada periode yang sama tahun lalu nilainya mencapai Rp 2,84 triliun

Berdasarkan kedua fenomena diatas dapat dilihat bahwa PT. Indocement dan PT Unilever Indonesia masih belum mampu mengelola asset yang ada, sehingga mengakibatkan penurunan kinerja keuangan pada kedua perusahaan tersebut. Berbagai faktor dapat menyebabkan terjadinya penurunan nilai perusahaan. Misalnya modal intelektual telah diakui dalam menciptakan kinerja keuangan dan keunggulan kompetitif. Modal intelektual merupakan pemicu nilai kunci perusahaan. Penelitian tentang modal intelektual telah dilakukan di beberapa negara dan membuktikan bahwa terdapat hubungan antara modal intelektual dengan Kinerja Perusahaan. Chen et al. (2005) misalnya, menggunakan model Pulic (VAIC™) untuk menguji hubungan antara modal intelektual dengan nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan sampel pada perusahaan publik di Taiwan. Hasilnya menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh secara positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan hasil yang ditunjukkan oleh penelitian Firer dan Williams (2003) yang menggunakan data dari 75 perusahaan perdagangan publik di Afrika Selatan menemukan hubungan yang kuat antara modal intelektual dengan profitabilitas perusahaan. Selain itu penelitian Libyanita dan Wahidahwati (2016) dan Shiddiq (2013) menemukan modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selain modal intelektual, keunggulan bersaing juga merupakan faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Porter (1986) keunggulan bersaing adalah adalah kemampuan suatu perusahaan untuk meraih keuntungan ekonomis di atas laba yang mampu diraih oleh pesaing di pasar dalam industri yang sama. Penelitian penelitian terdahulu membuktikan keunggulan bersaing dapat meningkatkan kinerja pemasaran perusahaan perusahaan (Pasar et al., 2017) dan meningkatkan kinerja UMKM (Riyanto, 2018), Keunggulan bersaing dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Anik, 2015).

Penelitian ini menguji secara pengaruh modal intelektual dan keunggulan bersaing dengan kinerja keuangan. Modal intelektual diukur dengan *Value Added Modal intelektual* (VAIC™). Sedangkan kinerja keuangan diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya Chen et al. (2005) penelitian ini juga menguji keunggulan bersaing. Hal ini didasarkan pada Porter

(1986) bahwa keunggulan kompetitif dapat meningkatkan motivasi perusahaan dengan terus melakukan inovasi sehingga dapat meningkatkan minat konsumen terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur ini memiliki permasalahan mengenai kinerja keuangannya dan menjadi isu pokok dalam penelitian ini.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Capital Employed Efficiency (CEE) Terhadap Kinerja Keuangan Proksi ROA

ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Hanafi, 2012:42). Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva oleh perusahaan untuk beroperasi sehingga akan memperbesar laba. Sedangkan CEE menggambarkan seberapa efisiensi penggunaan modal fisik yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan operasinya dalam menghasilkan laba. Apabila penggunaan modal dalam perusahaan telah efisien selama operasi, maka akan meningkatkan laba perusahaan. Peningkatan laba tersebut akan menarik investor dalam berinvestasi dalam perusahaan dikarenakan adanya kinerja keuangan yang bagus dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1. Terdapat pengaruh dari *Capital Employed Efficiency (CEE)* terhadap kinerja Keuangan Proksi ROA

Pengaruh Human Capital Efficiency (HCE) terhadap Kinerja Keuangan Proksi ROA

Human Capital sebagai indikator kualitas sumber daya manusia dalam perusahaan. *Human Capital* yang tinggi dapat tercipta apabila perusahaan memanfaatkan dan mengembangkan potensi dan keterampilan karyawannya secara efisien. Dengan memiliki karyawan yang memiliki keterampilan dan keahlian maka bisa meningkatkan kinerja suatu perusahaan. HCE menunjukkan seberapa besar VA yang diperoleh dengan pengeluaran rupiah untuk para pekerja. Kemudian dengan indikasi gaji dan tunjangan yang diperoleh karyawan dapat meningkatkan dalam mendukung kinerja. Sehingga HC dapat menciptakan VA dan meningkatkan pendapatan serta profit suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2. Terdapat pengaruh dari *Human Capital Efficiency (HCE)* terhadap kinerja Keuangan Proksi ROA



Pengaruh Structur Capital Efficiency (SCE) terhadap Kinerja Keuangan Proksi ROA

Perusahaan yang memiliki struktur yang kuat akan mendukung yang memungkinkan karyawan mereka untuk mencoba hal-hal baru, untuk belajar dan praktek mereka (Bontis et., al 2000). Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika perusahaan tidak memiliki sistem dan prosedur yang mumpuni, maka potensi yang dimiliki oleh karyawan tidak dapat membantu perusahaan dalam mencapai kinerja yang optimal. Hasil pengujian di atas menjelaskan bahwa modal struktural pada perusahaan industri manufaktur yang terdapat di Indonesia sudah dikelola dengan cukup baik. Budaya manajemen perusahaan, eksistensi merek dagang di pasar, dan kualitas aktivitas internal membantu mendorong meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut Gunawan (2019). Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal struktural yang terdapat pada perusahaan dapat berpengaruh terhadap pencapaian kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3. Terdapat pengaruh dari *Structur Capital Efficiency* (SCE) terhadap kinerja Keuangan Proksi ROA

Pengaruh Value added Intellectual Coefficient (VAICTM) terhadap Kinerja Keuangan Proksi ROA

Modal intelektual mencakup pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah (*value added*). *Modal intelektual* merupakan bagian dari aset tak berwujud yang memegang peranan penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan juga dapat dimanfaatkan secara efektif oleh manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan industri manufaktur. *Modal intelektual* (VAICTM) merupakan sumber daya terstruktur yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Chen et al., 2005). Semakin tinggi nilai *Modal intelektual* (VAICTM), maka laba perusahaan akan semakin meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H4. Terdapat pengaruh dari *Value added Intellectual Coefficient* (VAICTM) terhadap kinerja Keuangan Proksi ROA

Pengaruh Keunggulan Kompetitif terhadap Kinerja Keuangan Proksi ROA

Keunggulan kompetitif menurut Porter (1986) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk meraih keuntungan ekonomis di atas laba yang mampu diraih oleh pesaing di pasar dalam industri yang sama. Untuk menciptakan keunggulan kompetitif perlu dilakukan inovasi

dalam perusahaan. Inovasi yang dilakukan oleh perusahaan merupakan bagian dari strategi perusahaan dalam memimpin pasar dengan kegiatan perusahaan tersebut. Dengan adanya inovasi yang dilakukan perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H5. Terdapat pengaruh dari keunggulan kompetitif terhadap Kinerja Keuangan Proksi ROA

Pengaruh Capital Employed Efficiency (CEE) Terhadap Kinerja Keuangan Proksi ROE

Pulic (2000) dalam Ulum (2007:4) menyebutkan bahwa *relational capital* sebagai *capital employed*. Dimana *relational capital* menggambarkan modal yang dimiliki perusahaan berupa hubungan yang harmonis kepada mitranya serta pengelolaan asset fisik guna membantu penciptaan nilai tambah bagi perusahaan. *Capital Employed* ini dapat diukur dengan menggunakan pendekatan rasio yang membandingkan antara *value added* yang dapat dihasilkan perusahaan dengan jumlah modal perusahaan (*capital employed*).

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H6. Terdapat pengaruh dari Capital Employed Efficiency (CEE) terhadap kinerja Keuangan Proksi ROE

Pengaruh Human Capital Efficiency (HCE) terhadap Kinerja Keuangan Proksi ROE

Human Capital menjadi sumber dalam inovasi dan *improvement*. *Human capital* juga merupakan tempat sumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan dan kompensasi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. *Human capital* ini dapat diukur dengan menggunakan suatu pendekatan rasio yang membandingkan antara *value added* yang dapat dihasilkan perusahaan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja, atau yang disebut dengan *Human Capital Efficiency* (HCE). Rasio ini mengindikasikan kemampuan dari *Human Capital* untuk menciptakan nilai dalam perusahaan (Tan et al., 2007).

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H7. Terdapat pengaruh dari Human Capital Efficiency (HCE) terhadap Kinerja Keuangan Proksi ROE



Pengaruh Structur Capital Efficiency (SCE) terhadap Kinerja Keuangan Proksi ROE

SCE merupakan kontribusi modal struktural (SC) dalam pembentukan nilai. Bontis et.al (2000) menyebutkan bahwa SC meliputi seluruh *non-human storehouse of knowledge* dalam organisasi. Di dalamnya termasuk *database, organizational charts, process manuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari nilai materialnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Kamukama (2013) yang menyatakan bahwa proses internal yang kuat, jaringan dan budaya organisasi (*Structur Capital*) dapat mempromosikan tingkat efisiensi perusahaan, yang mana dapat menghasilkan biaya yang rendah dan produk unik dipasar yang mungkin sulit untuk ditiru oleh perusahaan lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H8. Terdapat pengaruh dari *Structur Capital Efficiency (SCE)* terhadap Kinerja Keuangan Proksi ROE

Pengaruh Modal intelektual terhadap Kinerja Keuangan Proksi ROE

Menurut Bukhail et al. (2005) dalam Cahyani dkk (2015) *modal intelektual* merupakan sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang dimana perusahaan dapat menggunakannya untuk proses penciptaan nilai (*value creation*) bagi perusahaan. *Modal intelektual* mencakup pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif. *Modal intelektual* merupakan bagian dari asset tak berwujud yang memegang peranan penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan juga dapat dimanfaatkan secara efektif oleh manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai *modal intelektual (VAICTM)* maka laba perusahaan akan semakin meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H9. Terdapat pengaruh dari *Value Added Intellectual Efficiency (VAICTM)* terhadap Kinerja Keuangan Proksi ROE

Pengaruh Keunggulan Kompetitif terhadap Kinerja Keuangan Proksi ROE

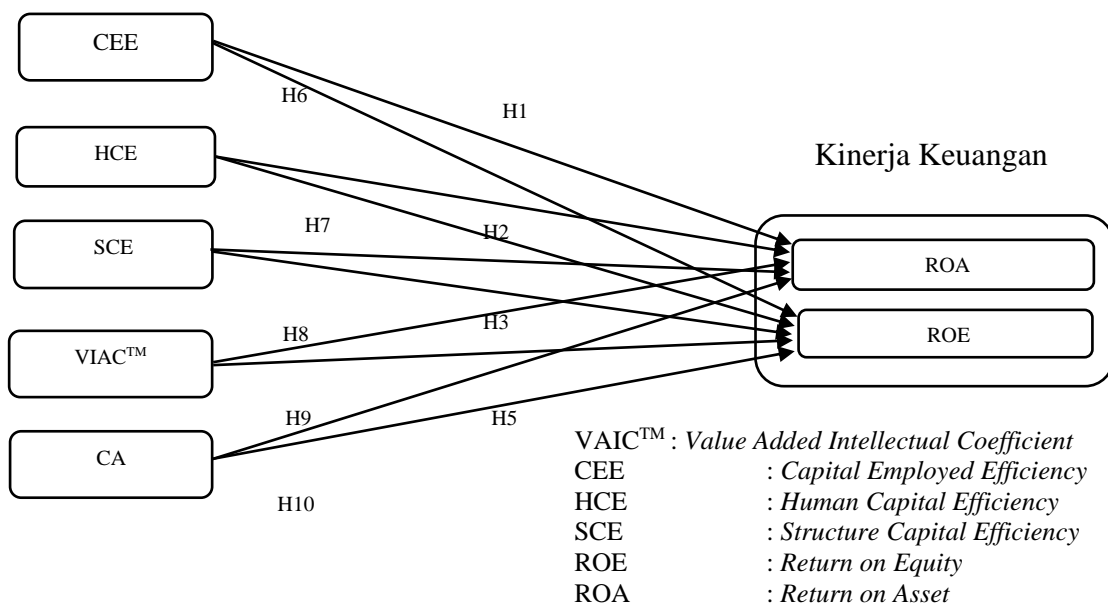
Keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai yang berasal dari pengelolaan sumber daya perusahaan. Keunggulan kompetitif menurut Porter (1986) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk

meraih keuntungan ekonomis di atas laba yang mampu diraih oleh pesaing di pasar dalam industri yang sama. Keunggulan kompetitif digunakan sebagai strategi perusahaan dalam melakukan inovasi yang berbeda dari pesaingnya dan memenangkan pasar.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H10. Terdapat pengaruh dari *Competitive Advantage* (CA) terhadap Kinerja Keuangan Proksi ROE

Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Sebanyak 134 perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 menjadi populasi dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang menunjukkan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, Pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan berikut:

1. Merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2016-2018.
2. Menyajikan laporan keuangan yang selalu di audit yang dipublikasikan dalam periode 2016-2018 yang memiliki data lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan.
3. Perusahaan memiliki nilai laba positif selama tahun 2016-2018 yang berarti perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun 2016-2018



Maka terpilih 72 (tujuh puluh dua) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2018 yang mewakili perusahaan manufaktur di Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa teknik documenter. Dimana data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (<http://www.idx.co.id/>), www.sahamok.com serta situs terkait lainnya.

Variable penelitian dan defenisi operasional

Kinerja Keuangan (Y_1)

Penelitian ini mengikut pada Jumingan (2006) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan sebagai proksi kinerja keuangan perusahaan manufaktur yaitu *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE).

1) *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki perusahaan maka semakin efektif penggunaan aktiva oleh perusahaan.

Rumusnya:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari pemegang saham.

Rumusnya:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Modal intelektual (X_1)

Penelitian ini mengikut pada Bukh et al., (2002) yang mendefinisikan *Modal intelektual* sebagai sumber keuntungan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang mana perusahaan dapat menggunakannya dalam proses menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan.

Untuk itu penelitian ini menggunakan Metode Pulic. Dimana Metode Pulic digunakan untuk mengukur nilai kinerja *Modal intelektual* pada perusahaan, yang lebih dikenal dengan *Value Added Intellectual Efficiency metode (VAICTM)*.

Adapun perhitungan VAIC adalah sebagai berikut:

Tahap pertama menghitung Value Added (VA).

Rumusnya:

$$VA = OUT - IN$$

Pulic (1998) dalam Bontis (2015)

Dimana:

OUT = Output yaitu jumlah pendapatan keseluruhan produk dan jasa yang telah terjual ditambah pendapatan lain

IN = Input yaitu beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban gaji dan upah atau beban karyawan).

Tahap Kedua adalah menghitung *Capital Employed Efficiency (CEE)*.

Rumusnya:

$$CEE = VA/CE$$

Pulic (1998) dalam Bontis (2015)

Dimana:

VA = *value added*

CE = Modal yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

Tahap Ketiga yaitu menghitung *Human Capital Efficiency (HCE)*.

Rumusnya:

$$HCE = VA/HC$$

Pulic (1998) dalam Bontis (2015)

VA didapatkan dari Jumlah Pendapatan yang diperoleh perusahaan dikurangi Beban Operasional kecuali Beban Gaji dan Upah atau beban karyawan. Sedangkan HC merupakan *Human Capital* yang terdiri dari total beban gaji dan upah atau beban karyawan.



Tahap Keempat adalah Menghitung *Structure Capital Efficiency* (SCE).

Rumusnya:

$$SCE = SC/VA$$

Pulic (1998) dalam Bontis (2015)

Dimana:

SC = *Structure Capital* adalah total dari VA dikurangi HC

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital* yaitu Beban Personalia atau Beban Gaji Karyawan

Tahap Kelima yaitu tahap penjumlahan seluruh komponen *Modal intelektual* (VAICTM)

Rumusnya:

$$VAIC^{TM} = CEE + HCE + SCE$$

Pulic (1998) dalam Bontis (2015)

Keunggulan kompetitif (X2)

Variable *keunggulan kompetitif* diukur dengan menggunakan *asset utilization capability*. *Asset Utilization* (AU) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak *income* melalui penggunaan asset yang dimiliki. Semakin besar AU menunjukkan kemampuan yang besar dari perusahaan dalam mencetak *income*.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$Asset Utilization Capability = \frac{Sales}{Total Asset}$$

Teknik Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk menguji seberapa besar hubungan antara variable independen dengan variable dependen serta untuk mengetahui arah hubungan tersebut (Ghazali, 2013). Hasil pengujian tersebut akan memberikan hasil dari penolakan atau penerimaan dari hipotesis penelitian. Uji analisis regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CEE + \beta_2 HCE + \beta_3 SCE + \beta_4 VAIC^{TM} + \beta_5 CA + \varepsilon$$

$$ROE = \alpha + \beta_6 CEE + \beta_7 HCE + \beta_8 SCE + \beta_9 VAIC^{TM} + \beta_{10} CA + \varepsilon$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *go-public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 dan memenuhi kriteria *purposive sampling*. Data diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI), www.sahamok.com, serta situs terkait lainnya. Berdasarkan *purposive sampling method* terdapat 72 perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini dengan jumlah sampel 216 data.

Statistik Deskripsi Variabel Penelitian

Berikut hasil statistik deskriptif setiap variabel yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 1
Hasil Deskriptif Statistik

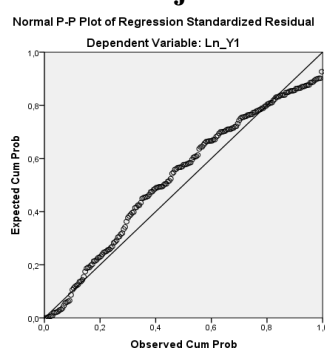
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	216	,00007	,52670	,0786467	,08375183
ROE	216	,00035	1,35849	,1488581	,20279535
CEE	216	,00281	1,72048	,3289719	,27552333
HCE	216	1,00915	6,91257	2,2090206	1,25059844
SCE	216	,00907	,85534	,4314389	,23104260
Modal intelektual	216	1,05405	8,74648	2,9694316	1,54716903
Keunggulan kompetitif	216	,00455	7,92137	1,0768494	,75245506
Valid N (listwise)	216				

Sumber: Data Olahan olahan SPSS

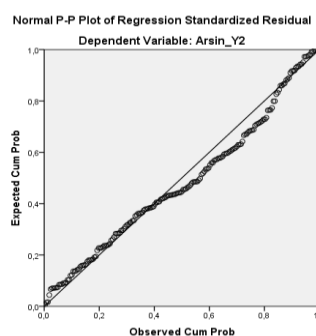
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas ROA



Hasil Uji Normalitas ROE

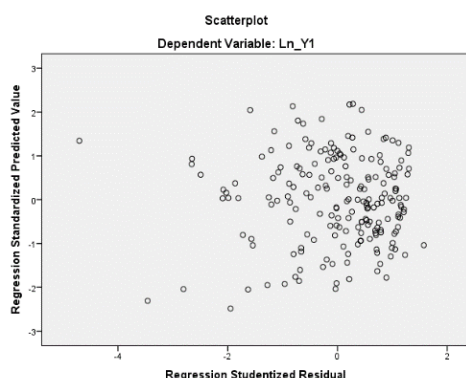


Kedua gambar diatas menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Dari kedua gambar diatas dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

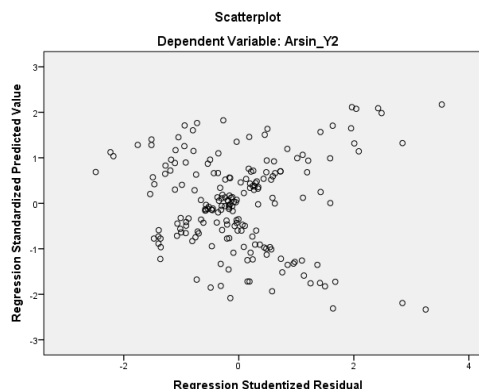


Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas ROA



Gambar 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas ROE



Pada hasil uji *scatterplot* di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat pola tertentu dalam penyebaran titik-titik tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variable ROA dan ROE pada perusahaan manufaktur.

Uji Analisis Regresi Berganda

Table 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda ROA

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-6,429	1,108		-	,000		
Ln_CEE	,827	,097	,540	5,801	,000	,358	2,797
Invers_HCE	,714	,680	,165	8,495	,295	,058	17,123
Arsin_SCE	,076	,015	1,171	1,050	,000	,027	37,271
Invers_VAIC	1,682	1,053	,284	5,047	,112	,046	21,856
Sqrt_CA	,379	,193	,088	1,596	,051	,731	1,368

a. Dependent Variable: Ln_ROA

Sumber: Data Olahan olahan SPSS

Table 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda ROE

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-21,582	3,821		-5,649	,000		
	Ln_CEE	10,721	,336	,849	31,931	,000	,358	2,797
	Invers_HCE	5,941	2,345	,167	2,534	,012	,058	17,123
	Arsin_SCE	,896	,052	1,674	17,238	,000	,027	37,271
	Invers_VAIC	36,867	3,632	,755	10,151	,000	,046	21,856
	Sqrt_CA	,565	,664	,016	,851	,396	,731	1,368

a. Dependent Variable: Arsin_ROE

Sumber: Data Olahan olahan SPSS

Pengaruh Capital Employed Efficiency (CEE) Terhadap Kinerja Keuangan Proksi ROA

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan pengaruh *Capital Employed Efficiency* (X_1) terhadap kinerja keuangan (Y_1) sebesar 0,540. Nilai signifikansi sebesar 0,000 karena $\text{sig} < 0,05$ maka jalur tersebut signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh dari *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap kinerja keuangan didukung secara statistik.

ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Hanafi, 2012:42). Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva oleh perusahaan untuk beroperasi sehingga akan memperbesar laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *Resource Based Theory*. *Resource Based Theory* menyatakan bahwa perusahaan yang mampu mengelola sumber daya dan pengetahuan dengan baik maka perusahaan tersebut akan memiliki keunggulan kompetitif yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia sudah dapat mengelola dan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan (CEE) secara efektif dan efisien sehingga menciptakan *value added* bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2008), Kusumawardhani (2012), Wibowo (2013) dan Nono (2013) yang menyatakan bahwa *modal intelektual* yang didalamnya termasuk *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Pengaruh Human Capital Efficiency (HCE) terhadap Kinerja Keuangan Proksi ROA

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh *Human Capital Efficiency* (X_2) terhadap kinerja keuangan (Y_1) sebesar 0,165. Nilai signifikansi sebesar 0,295 karena $\text{sig} > 0,05$ maka jalur tersebut tidak signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh dari



Human Employed Efficiency (HCE) terhadap kinerja keuangan tidak didukung secara statistik.

Human Capital Efficiency (HCE) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa HCE belum sepenuhnya mendukung bagi peningkatan kinerja keuangan perusahaan industri manufaktur yang terdapat di Indonesia yang diprosikan melalui ROA. Gaji dan tunjangan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawannya belum mampu untuk memotivasi karyawan dalam meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan, tanpa diiringi oleh pengelolaan SDM yang baik seperti pelatihan dan pengembangan karyawan. Ahli teori modal manusia yaitu Becker dalam Gunawan (2019) beranggapan bahwa peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan karyawan dapat berperan memperbaiki kinerja perusahaan.

Berdasarkan lampiran 1 bagian *Human Capital Efficiency* (HCE), dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari *Human Capital Efficiency* (HCE) pada perusahaan manufaktur di Indonesia secara berturut-turut selama 2016 - 2018 sebesar 2,29456, 2,17185, 2,16065. Nilai tersebut tergolong kecil, artinya *human capital* yang dimiliki perusahaan manufaktur di Indonesia belum mampu untuk menghasilkan *value added* yang tinggi bagi perusahaan tersebut. Dimana *value added* ini akan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Dengan demikian, *human capital* tidak dapat mempengaruhi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Firer dan Williams (2003), hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memberikan perhatian yang lebih terfokus terhadap upaya untuk memaksimalkan pemanfaatan *tangible assets* daripada pengembangan *human capital*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhan (2009) yang menunjukkan bahwa HCE tidak tepat digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan yang diprosikan melalui ROA, ROE, dan EP. Hal ini menegaskan bahwa HCE yang diindikasikan melalui total gaji karyawan merupakan komponen biaya yang relative tidak berpengaruh terhadap pendapatan atau penjualan. Komponen biaya ini merupakan biaya tetap yang sulit diketahui besarnya kontribusi secara langsung terhadap pendapatan atau penjualan. Disisi lain, ROA, ROE dan EP diindikasikan oleh pendapatan atau *net income*.

Pengaruh Structural Capital Efficiency (SCE) terhadap Kinerja Keuangan Proksi ROA

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh *Structural Capital Efficiency* (X_3) terhadap kinerja keuangan (Y_1) sebesar 1,171. Nilai signifikansi sebesar 0,000 karena $\text{sig} < 0,05$ maka jalur tersebut signifikan hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh dari *Structural Employed Efficiency* (CEE) terhadap kinerja keuangan didukung secara statistik.

Perusahaan yang memiliki struktur yang kuat akan mendukung yang memungkinkan karyawan mereka untuk mencoba hal-hal baru, untuk belajar dan praktek mereka (Bontis et., al 2000). Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika perusahaan tidak memiliki sistem dan prosedur yang mumpuni, maka potensi yang dimiliki oleh karyawan tidak dapat membantu perusahaan dalam mencapai kinerja yang optimal. Hasil pengujian di atas menjelaskan bahwa modal struktural pada perusahaan industri manufaktur yang terdapat di Indonesia sudah dikelola dengan cukup baik. Budaya manajemen perusahaan, eksistensi merek dagang di pasar, dan kualitas aktivitas internal membantu mendorong meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut Gunawan (2019). Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal struktural yang terdapat pada perusahaan dapat berpengaruh terhadap pencapaian kinerja keuangan perusahaan. Sebagai contoh Unilever Indonesia Tbk memiliki nilai SCE secara berturut-turut selama tahun 2016-2018 sebesar 0,78960; 0,79515; dan 0,83566 menghasilkan kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,38163; 0,37049; dan 0,46660. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan pada SCE berpengaruh terhadap kenaikan kinerja keuangan yang dihasilkan oleh Unilever Indonesia Tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dkk (2015) menyatakan bahwa modal struktural (SCE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dan Fauzan (2014) yang menyatakan STVA berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Pengaruh Value added Intellectual Coefficient (VAICTM) terhadap Kinerja Keuangan Proksi ROA

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh *Modal intelektual* (X_4) terhadap kinerja keuangan (Y_1) sebesar 0,284. Nilai signifikansi sebesar 0,112 karena $sig > 0,05$ maka jalur tersebut tidak signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh dari *Modal intelektual* terhadap kinerja keuangan ditolak secara statistik.

Berdasarkan penjelasan di atas yang mengindikasikan bahwa *Value added Intellectual Coefficient* (VAICTM) tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) karena perusahaan manufaktur belum memaksimalkan asset berwujud dan tak berwujudnya dengan dalam penggunaannya. *Modal intelektual* mencakup pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah (*value added*). *Modal intelektual* merupakan bagian dari aset tak berwujud yang memegang peranan penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan juga dapat dimanfaatkan secara efektif oleh manajemen untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan industri manufaktur. *Modal*



intelektual (VAICTM) merupakan sumber daya terstruktur yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Chen et al., 2005).

Semakin tinggi nilai *Modal intelektual* (VAICTM), maka laba perusahaan akan semakin meningkat. Tentu saja hal tersebut dapat tercapai apabila perusahaan mampu membangun *Modal intelektual* (VAICTM) yang bagus. Namun bagi perusahaan yang baru menerapkan *Modal intelektual* (VAICTM) dalam perusahaannya membutuhkan waktu untuk melihat hasil tersebut. Akibatnya kinerja yang diharapkan akan meningkat melalui *Modal intelektual* (VAICTM) tidak tercapai.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Besharati et al (2012) yang menyatakan bahwa *Modal intelektual* signifikan memiliki pengaruh negatif terhadap *financial performance* perusahaan. Menurut Terziovski (2004), hal ini dikarenakan oleh karena pengembangan *Modal intelektual* yang dilakukan masih dalam tahap awal sehingga belum mendukung kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja Keuangan Proksi ROA

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh keunggulan kompetitif (X_5) terhadap kinerja keuangan (Y_1) sebesar 0,088. Nilai signifikansi sebesar 0,051 karena $\text{sig} > 0,05$ maka jalur tersebut tidak signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh dari keunggulan bersaing terhadap kinerja keuangan ditolak secara statistik.

Keunggulan kompetitif menurut Porter (1986) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk meraih keuntungan ekonomis di atas laba yang mampu diraih oleh pesaing di pasar dalam industri yang sama. Untuk menciptakan keunggulan kompetitif perlu dilakukan inovasi dalam perusahaan. Namun inovasi membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit, sehingga perusahaan harus benar-benar mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki perusahaan agar mampu menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Inovasi yang dilakukan oleh perusahaan merupakan bagian dari *expense* yang akan mengurangi *net income* perusahaan yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang (2011) yang menyatakan bahwa, inovasi yang dilakukan oleh perusahaan berkaitan dengan modal intelektual merupakan bagian dari *expense*. Hal ini akan mengakibatkan penurunan *net income* perusahaan. *Net income* yang semakin berkurang menyebabkan *financial performance* perusahaan ikut menurun.

Pengaruh Capital Employed Efficiency (CEE) Terhadap Kinerja Keuangan Proksi ROE

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh *Capital Employed Efficiency* (X_6) terhadap kinerja keuangan (Y_2) sebesar 0,849. Nilai signifikansi sebesar 0,000 karena $\text{sig} < 0,05$ maka jalur tersebut signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh dari *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap kinerja keuangan didukung secara statistik.

ROE mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan profit dari setiap uang yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Semakin tinggi ROE, maka semakin besar laba yang dihasilkan dari sejumlah dana yang diinvestasikan sehingga mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan (Fahmi, 2018:137). Modal yang digunakan merupakan nilai asset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Sehingga apabila modal yang digunakan suatu perusahaan dalam jumlah relative besar maka mengakibatkan pendapatan dari penggunaan asset perusahaan tersebut relative besar. Hal ini sesuai dengan pandangan *Resource-Based Theory*, yang menyatakan bahwa sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Bontis et al (2015) mengenai pengaruh modal intelektual beserta komponennya terhadap kinerja keuangan industri hotel di Serbia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, perusahaan yang mampu mengelola *Capital Employed Efficiency* (CEE) akan mempengaruhi terciptanya kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Human Capital Efficiency (HCE) Terhadap Kinerja Keuangan Proksi ROE

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh *Human Capital Efficiency* (X_7) terhadap kinerja keuangan (Y_2) sebesar 0,167. Nilai signifikansi sebesar 0,012 karena $\text{sig} < 0,05$ maka jalur tersebut signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh dari *Human Capital Efficiency* (HCE) terhadap kinerja keuangan didukung secara statistik.

Resource Based Theory menyatakan bahwa perusahaan yang mampu mengelola sumber daya dan pengetahuan dengan baik maka perusahaan tersebut akan memiliki keunggulan kompetitif yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia sudah dapat mengelola dan memanfaatkan sumberdaya manusia yang dimiliki perusahaan (HCE) secara efektif dan efisien sehingga menciptakan *value added* bagi perusahaan. Selain itu dalam pandangan teori *stakeholder*, perusahaan memiliki *stakeholders*, bukan sekedar *shareholder*. Kelompok-kelompok 'stake'



tersebut meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, dan masyarakat (Riahi-Belkaoui, 2003). Dalam konteks ini, karyawan telah berhasil ditempatkan dan menempatkan diri dalam posisi sebagai *stakeholders* perusahaan, sehingga mereka memaksimalkan *intellectual ability*-nya untuk menciptakan nilai bagi perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya *value creation* yang dilakukan oleh karyawan meskipun dengan penerimaan (gaji, biaya pelatihan, dsb.) yang tidak maksimal dari perusahaan (Ulum 2007).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maditinos et al, (2011) yang melakukan penelitian tentang dampak IC beserta komponennya terhadap nilai pasar perusahaan dan kinerja keuangan. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efisiensi HCE dan kinerja keuangan. Dan Kamal *et al.* (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ROE dipengaruhi secara signifikan oleh modal manusia atau HCE.

Pengaruh Structural Capital Efficiency (SCE) Terhadap Kinerja Keuangan Proksi ROE

Berdasarkan tabel 3 di atas besarnya pengaruh *Structural Capital Efficiency* (X_8) terhadap kinerja keuangan (Y_2) sebesar 1,674. Nilai signifikansi nilai sebesar 0,000 karena $\text{sig} < 0,05$ maka jalur tersebut signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh dari *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap kinerja keuangan didukung secara statistik.

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja yang optimal, termasuk kinerja keuangan perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelegensi yang tinggi, tetapi jika perusahaan tidak memiliki sistem dan prosedur yang mumpuni, maka potensi yang dimiliki oleh karyawan tidak dapat membantu perusahaan dalam mencapai kinerja yang optimal. Hasil pengujian tersebut menjelaskan bahwa modal struktural pada perusahaan industri manufaktur yang terdapat di Indonesia sudah dikelola dengan cukup baik. Budaya manajemen perusahaan, eksistensi merek dagang di pasar, dan kualitas aktivitas internal membantu mendorong meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal struktural yang terdapat pada perusahaan dapat berpengaruh terhadap pencapaian kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dkk (2015) menyatakan bahwa modal struktural (SCE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan Wahdikorin (2010) menyatakan bahwa *structural capital* adalah sarana yang mendukung manusia dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin

tinggi SCE berarti semakin tinggi kontribusi modal struktural dalam menciptakan nilai perusahaan (Aritonang dkk, 2016).

Pengaruh Value added Intellectual Coefficient (VAICTM) Terhadap Kinerja

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh *Modal intelektual* (X_9) terhadap kinerja keuangan (Y_2) sebesar 0,121. Nilai signifikansi sebesar 0,004 karena $\text{sig} < 0,05$ maka jalur tersebut signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh dari *Modal intelektual* terhadap kinerja keuangan didukung secara statistik.

Berdasarkan *resources based theory*, bahwa perusahaan akan unggul dengan cara memiliki, menguasai, memanfaatkan aset-aset strategis yang penting, dalam hal ini *modal intelektual*. *Modal intelektual* merupakan sumber daya yang berupa pengetahuan dapat menciptakan nilai dan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi perusahaan.

Suatu modal intelektual berkontribusi dalam meningkatkan keunggulan kompetitif suatu perusahaan melalui penciptaan nilai dari sumber daya dan kapabilitas yang unik. Dengan adanya pengelolaan yang baik atas *modal intelektual* oleh suatu perusahaan, maka akan meningkatkan *value added* yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pula (Rina, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ghosh dan Mondal (2009) melakukan penelitian tentang pengaruh *modal intelektual* terhadap kinerja keuangan. Hasilnya menyatakan bahwa *modal intelektual* berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dan Chen et al., (2005) menunjukkan bahwa *Modal intelektual* perusahaan memiliki dampak positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Competitive Advantage (CA) terhadap Kinerja Keuangan Proksi ROE

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh *Competitive Advantage* (X_{10}) terhadap kinerja keuangan (Y_2) sebesar 0,016. Nilai signifikansi nilai sebesar 0,396 karena $\text{sig} > 0,05$ maka jalur tersebut tidak signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh dari *Competitive Advantage* terhadap kinerja keuangan ditolak secara statistik.

Resource Based Theory menyatakan bahwa perusahaan yang mampu mengelola sumber daya dan pengetahuan dengan baik maka perusahaan tersebut akan memiliki keunggulan kompetitif yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun untuk menciptakan keunggulan kompetitif bukan hal yang mudah dan murah. Perusahaan harus mengalokasikan modal yang besar untuk menciptakan keunggulan kompetitif tersebut. Dan waktu yang dibutuhkan tidaklah singkat. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan ini



merupakan bagian dari beban yang akan mengakibatkan penurunan *net income* perusahaan. Akibatnya *Net income* yang semakin berkurang menyebabkan *financial performance* perusahaan ikut menurun

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang (2011) yang menyatakan bahwa, inovasi yang dilakukan oleh perusahaan berkaitan dengan *modal intelektual* merupakan bagian dari *expense*. Hal ini akan mengakibatkan penurunan *net income* perusahaan. *Net income* yang semakin berkurang menyebabkan *financial performance* perusahaan ikut menurun.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan proksi ROA. *Human Capital Efficiency* (HCE) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan proksi ROA. *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan proksi ROA. *Modal intelektual* (VAICTM) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan proksi ROA. *Keunggulan kompetitif* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan proksi ROA. *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan proksi ROE. *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan proksi ROE. *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan proksi ROE. *Modal intelektual* (VAICTM) berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan proksi ROE. *Keunggulan kompetitif* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan proksi ROE

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini hanya menggunakan variabel *Capital Employed Efficiency* (CEE), *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Modal intelektual* (VAICTM) dan *Keunggulan kompetitif* (CA). Penelitian ini hanya mengambil sampel dari daftar Perusahaan Industri Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun saja yakni 2016-2018. Variabel kinerja keuangan sebagai variabel independen hanya diukur menggunakan ROE dan ROA.

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya, peneliti diharapkan untuk menambah atau mengganti variabel independen. Peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian, dan memperluas waktu penelitian minimal lebih dari 3 tahun. Peneliti selanjutnya dapat mengganti atau menambahkan atau mengganti proksi yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja keuangan.

Implikasi dalam penelitian ini diharapkan agar perusahaan manufaktur dapat menggunakan informasi dalam penelitian untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang yang ditunjang dengan peningkatan pada modal intelektual dan keunggulan kompetitif dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan bisnis. Karena dalam perusahaan khususnya manufaktur terdapat banyak elemen seperti modal, karyawan, struktur dan keunggulan kompetitif yang dapat dimanfaatkan secara efisien dalam meningkatkan kinerja keuangannya.

REFERENSI

- Ahangar, R. G. (2011). The Relationship Between Modal intelektual And Financial Performance: An Empirical Investigation In An Iranian Company. *African Journal of Business Management*. Vol. 5(1), pp. 88-95
- Amitava ., Mondal., & Santanu, K. G. (2012), Modal intelektual and financial performance of Indian banks, *Journal of Modal intelektual*, Vol. 13 Iss 4 pp. 515 – 530
- Andriana, Denny. (2014). Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2012). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), hal: 251-260.
- Anik, M. (2015). Strategi Operasi Dan Keunggulan Bersaing Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan. In *Jurnal Bisnis Strategi* (Vol. 24, Issue 1, pp. 11–25). <https://doi.org/10.14710/jbs.24.1.11-25>
- Aritonang, Q. A. S., Muharam, H., & Sugiono, S. (2016). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012–2014) (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Bontis N., Chua W., & Richardson S (2000), Modal intelektual And The Nature Of Business In Malaysia. *J. Intellect. Capital*, 1(1): 85-100.
- Besharati, E., Kamali, S., Mazhari, R. H., Mahdavi, S. (2012). An Investigation of Relationship Between Intellectual Capital and Innovation Capital with Financial Performance and Value of Companies Accepted in Tehran Stock Exchange. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(4), 1241-1245.
- Bukh, P. N., Nielsen, C., Gormsen, P., & Mouritsen, J. (2005). *Disclosure of information on modal intelektual in Danish IPO prospectuses. Accounting, Auditing & Accountability Journal*.
- Chen, M.C, Shu-Ju, dan Yunchang H. 2005. *An empirical investigation of the relationship between modal intelektual and firm's market value and financial performance. Jounar of Modal intelektual*. Vol.6. No.2. Mei:159-176. Emerald Group Publishing



- Limited.
- Fire, Steven., dan Williams, S Mitchell. (2003). *Modal intelektual And Traditional Measures Of Corporate Performance. Journal Of Modal intelektual*, 4 (3), 348-360.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit UNDIP: Semarang
- Gunawan, M.(2019). *Pengaruh Modal intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi. Universitas Riau.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Maditinos, D., Chatzoudes, D., Tsairidis, C., & Theriou, G. (2011). The impact of modal intelektual on firms' market value and financial performance. *Journal of modal intelektual*.
- Najibullah, S. (2005). "An Empirical Investigation of The Relationship Between Modal intelektual and Firms' Market Value and Financial Performance : in Context of Commercial Banks of Bangladesh".
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19 (revisi 2010) tentang Aset tak berwujud.
- Pasar, P. O., Terhadap, B., & Pemasaran, K. (2017). Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi, Orientasi Kewirausahaan melalui Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran. *Journal of Economic Education*, 6(2), 114–123. <https://doi.org/10.15294/jeec.v6i2.19297>
- Pramelasari, Y. (2010.) Pengaruh Modal intelektual terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Pulic, A. (2000). "VAIC – an accounting tool for IC management". (online), (www.vaicon.net Diakses pada 28 September 2019)
- Putera, F. A.(2014). Pengaruh *Modal intelektual* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverages Yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009 –2012. *JOM FEKON* Vol. 1 No. 2
- Purwaningsih, R, (2018). *Modal intelektual Dan Kinerja Keuangan Dengan Dynamic Capability Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2012-2016)*. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Riyanto, S. . (2018). Analisis Pengaruh Lingkungan Internal Dan Eksternal Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Usaha Kecil Menengah (Ukm) Di Madiun. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 5(3), 159–168. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v5i3.21707>
- Sekaran, U. (2017). *Meode Penelitian Bisnis Untuk Pendekatan Pengembangan Keahlian*. Salemba Empat. Jakarta

- Suhendah, R. (2007). *Pengaruh Modal intelektual Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Penilaian Pasar Pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia pada Tahun 2005-2007*. Juni. Jakarta.
- Suwarjuwono, T., & Kadir, A. P. (2003). Modal intelektual: perlakuan, pengukuran, dan pelaporan (sebuah library research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5 No. 1. pp. 35-57.
- Tan et al. (2007). Modal intelektual and financial returns of companies. *Journal of Modal intelektual* Vol.8 No. 1. 2007 pp. 76-79.
- Terziovski, M. G. (2004). The Relationship Between KM Practices And Innovation Performance. *Journal of Manufacturing Technology Management* , 15 (5), 402-409.
- Ting, I. W.K., & Lean. H (2009). Modal intelektual *Performance of financial institution in Malaysia*. *Journal of Modal intelektual* Vol. 10, No. 4.
- Ulum, I. (2007). *Pengaruh Modal intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Wahdikorin, A., & Prastiwi, A. (2010). *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2009* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).
- Wang, M. S. (2011). *Modal intelektual And Firm Performance*. *Annual Conference on Innovations in Business & Management*. London, UK.
- Wijayani, D. R. (2017). *Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan publik di indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI 2012-2014)*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga* Vol. 2(1) Hal. 97-116 ISSN 2548-1401
- Website: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190321113028-17-62035/empat-tahun-berturut-turut-laba-indocement-turun>
- Website: https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Kinerja_4_Emiten_Semen_Kuartal_I_2019__Hanya_INTP_Yang_Untung&news_id=355000&group_news=RESEARCHNEWS&news_date=&taging_subtype=SMCB&name=&search=y_general&q=Holcim%20Indonesia&halaman=1
- Website: <http://m.liputan6.com/bisnis/read/4042930/industri-manufaktur-perlu-lakukan-terobosan-agar-mampu-bersaing> Diakses pada 26 September 2019
- Website: www.idx.co.id

